



# JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 11, No. 1, Januari 2024

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

## ANALISIS RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT.BANK SYARIAH INDONESIA KCP KABUPATEN KOLAKA

Septi Rindi Yanti<sup>1</sup>, Kartomo<sup>2</sup>, Sabarudin<sup>3</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email: [sepririndi0@gmail.com](mailto:sepririndi0@gmail.com)<sup>1</sup>, [bungkartomo@gmail.com](mailto:bungkartomo@gmail.com)<sup>2</sup> dan [sabarudin4@gmail.com](mailto:sabarudin4@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the Solvency Ratio Analysis to Assess Financial Performance of PT. Bank Syariah Indonesia KCP Kolaka Regency. This study uses a Qualitative research method with a descriptive approach. In collecting data, researchers use data collection techniques, namely interviews and documentation. The data analysis technique used is the solvency ratio formula. The results of the study show that the financial performance of PT Bank Syariah Indonesia Tbk Kolaka Branch from 2021 to 2023 based on the Debt to Asset Ratio is in a fairly healthy condition. Because, based on the standard ratio value, it is stated <40%, which is considered fairly healthy. The financial performance of PT Bank Syariah Indonesia Tbk from 2021 to 2023 based on the Debt to Equity Ratio is in a very unhealthy condition. Because, based on the standard ratio value, it is stated <200%, which is considered very unhealthy.*

**Keywords:** *financial; performance; solvency; BSI.*

### Pendahuluan

Disadari bahwa dalam rangka pemerataan pembangunan, sektor perbankan secara strategis mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Kondisi perekonomian suatu negara berkorelasi positif dengan kondisi sektor perbankannya. Kinerja keuangan suatu bank digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Kemampuan bank dalam memenuhi perannya sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat dievaluasi berdasarkan kinerja keuangannya, yang merupakan suatu ringkasan keadaan keuangan bank pada suatu periode waktu tertentu. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan baik

positif maupun negatif menggunakan laporan keuangan yang bank sediakan untuk setiap periode. (Simanjuntak, 2021). Menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah “salah satu cara untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan,” klaim Sofyan (2018). Indikator kinerja keuangan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank.

Profitabilitas, kapitalisasi, likuiditas, dan solvabilitas adalah indikator kesehatan keuangan bank. Seberapa baik sebuah bank dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dan melunasinya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan

aset yang tersedia ditentukan oleh tingkat likuiditas dan solvabilitasnya. Rasio solvabilitas juga merupakan cara yang baik untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan dapat menyelesaikan seluruh utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tersebut ditutup atau dilikuidasi (Simanjuntak, 2021).

Rasio yang membandingkan jumlah total utang yang dimiliki bisnis dengan ekuitas atau asetnya disebut rasio solvabilitas Bank. Dalam kaitannya dengan kreditur (debitur), rasio ini menunjukkan proporsi total aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham. Dengan menggunakan rasio solvabilitas, akan terlihat kemampuan bank untuk menyelesaikan utang dengan seluruh asetnya.

Agar bisnis tidak terlalu bergantung pada leverage jika sebagian besar asetnya dimiliki oleh pemegang saham. Bisnis memiliki leverage yang besar jika bank memiliki mayoritas aset, baik sebagai kreditur maupun debitur. Kinerja keuangan bank harus diperiksa untuk menentukan apakah mereka dapat melunasi utang jangka pendek dan jangka panjang mereka dalam jangka waktu tertentu jika terjadi penurunan.

Dengan menggunakan laporan triwulanan I-IV, sejumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mendokumentasikan total aset yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Total Aset PT.Bank Syariah Indonesia Tahun 2022-2023 (dalam jutaan Rupiah)**

Nama Bank	Periode Laporan Keuangan 2022			
	Tri wulan I (Rp)	Tri Wulan II (Rp)	Tri Wulan III (Rp)	Tri Wulan IV (Rp)
Bank Syariah Indonesia	908.458.601	912.767.267	909.638.667	941.221.128
Periode Laporan Keuangan 2023				
Nama Bank	Tri wulan I (Rp)	Tri Wulan II (Rp)	Tri Wulan III (Rp)	Tri Wulan IV (Rp)
Bank Syariah Indonesia	979.134.800	989.982.374	971.704.189	1.048.725.727

**Sumber: Laporan Posisi Keuangan BSI 2024**

Berdasarkan Tabel 1, total aset mengalami penurunan pada kuartal I, meningkat pada kuartal II, dan kemudian meningkat pada kuartal III dan IV sebelum kembali menurun pada tahun 2022-2023.

Bursa Efek Indonesia juga telah mendokumentasikan total hutangnya, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Total Utang PT.Bank Syariah Indonesia Tahun 2022-2023 (dalam jutaan Rupiah)**

Nama Bank	Periode Laporan Keuangan 2022			
	Tri wulan I (Rp)	Tri Wulan II (Rp)	Tri Wulan III (Rp)	Tri Wulan IV (Rp)
Bank Syariah Indonesia	121.850.265	122.222.917	125.779.890	131.777.309
Periode Laporan Keuangan 2023				
Nama Bank	Tri wulan I (Rp)	Tri Wulan II (Rp)	Tri Wulan III (Rp)	Tri Wulan IV (Rp)
Bank Syariah Indonesia	136.574.147	134.717.347	139.059.748	145.930.567

**Sumber: Laporan Posisi Keuangan BSI 2024**

Kinerja keuangan bank dapat diketahui dengan menghitung total aset dan total hutangnya. Terlihat bahwa terdapat variasi pada laporan kinerja keuangan tahun 2021-2023 dari kelima bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari kuartal I hingga kuartal IV. Menurut studi tentang total aset dan total utang, ini terkait dengan rasio likuiditas bank, yang

menentukan apakah total aset bank relatif terhadap total utangnya dalam kondisi yang sangat baik atau tidak. Tentu saja, hal ini berkaitan dengan rasio solvabilitas bank, yang menunjukkan seberapa baik keseluruhan aset bank dapat menutupi seluruh utangnya. Untuk mengetahui apakah perusahaan perbankan dapat mengatasi rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang terjadi selama era 2021-2023, peneliti harus melakukan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari hasil perhitungan rasio keuangan. Sebelum pandemi melanda, Suprotul Aza dkk. (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan rasio solvabilitas dalam menganalisis kinerja finansial PT Bank Syariah Indonesia dan menemukan bahwa rasio tersebut berada pada level yang baik. Sementara itu, hasil analisis berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan bahwa kesehatan kinerja finansial memburuk. Florensia Vergenia dkk. (2018) meneliti tentang analisis kinerja keuangan pada PT Bank BRI (Persero) Tbk dengan menggunakan metrik likuiditas, solvabilitas, dan pemasaran. Temuan penelitian tersebut menyajikan rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. terlihat likuid dan solvabel karena adanya peningkatan pada masing-masing indikator. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena hasil pengujian yang dilakukan belum konsisten satu sama lain. Salah satu anggota staf mengklarifikasi pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa kewajiban dan ekuitas PT Bank BSI secara keseluruhan telah meningkat setiap tahunnya. Fakta bahwa PT Bank BSI, sebagai perusahaan induk, tidak memiliki obligasi atau instrumen lain yang

diterbitkan adalah penyebab kenaikan tersebut. Pembayaran bagi hasil atas dana pihak ketiga merupakan sebagian besar komitmen keuangan PT Bank BSI untuk mengantisipasi kebutuhan penarikan dana nasabah. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Bank Syariah Indonesia Kabupaten Kolaka”.

Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas, diketahui bahwa pemerintah, investor, dan masyarakat umum sangat memperhatikan kinerja dan kesehatan bank. Bank-bank pemerintah harus memiliki kondisi keuangan yang baik di era persaingan perbankan yang semakin ketat ini. Kondisi keuangan yang kurang sehat disebabkan oleh kurangnya optimalisasi kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia, yang berakibat pada hutang jangka panjang dan solvabilitas yang tidak merata.

Berdasarkan pada indentifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Bank Syariah Indonesia KCP Kabupaten Kolaka.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi verbal dan bahasa, pada suatu latar alamiah yang unik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, yang pada umumnya dikenal dengan

istilah penelitian kualitatif (Arafat, 2023). Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang menggunakan data untuk menggambarkan masalah-masalah yang ada saat ini dikenal sebagai penelitian deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Syariah Indonesia Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. Sedangkan objek penelitian ini adalah evaluasi kinerja keuangan Bank PT.Bank Syariah Indonesia Kabupaten Kolaka dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada tahun 2021-2023. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan penelitian yang dapat dipercaya dan dianggap mampu untuk memberikan informasi yang di butuhkan saat penelitian yaitu pimpinan cabang dan karyawan.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio solvabilitas dengan rumus solvabilitas berdasarkan rasio hutang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) dan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*).

### Hasil dan Pembahasan

Berikut ini disajikan analisis laporan posisi keuangan PT Bank Syariah Indonesia, yang meliputi liabilitas, aset, dan ekuitas. Deskripsi dari temuan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Total Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT.Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2021-2023**

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Persen (%)	Total aset (Rp)	Persen (%)	Ekuitas (Rp)	Persen (%)
2021	11.880.036.000.	9,50%	96.347.000.	22,08	5.088.036.000.	1,22%
2022	17.475.112.000.	47,09%	117.625.000.	22,08	5.444.288.000.	7,01%
2023	61.886.476.000.	254,14%	156.912.000.	45,47	25.013.934.000.	359,45%

Sumber: Data Diolah (2024)

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3, liabilitas meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021, nilai tersebut tercatat sebesar Rp 11.880.036.000, yang menunjukkan peningkatan 9,50% dibandingkan periode sebelumnya. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan sebesar 47,09%, sehingga mencapai Rp 17.475.112.000. dan kemudian mengalami kenaikan yang sangat signifikan pada tahun 2023, naik 254,14% menjadi Rp 61.886.476.000.

### Rasio Solvabilitas Berdasarkan *Debt to Asset Ratio*

Perhitungan rasio solvabilitas berdasarkan *Debt To Asset Ratio* selama tahun 2021-2023 terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Perhitungan Debt to Assets Ratio selama tahun 2021-2023**

Tahun	Liabilitas (Rp)	Asset (Rp)	Standar ratio (%)	DAR (%)	Kinerja Keuangan
2021	11.880.036.000	96.347.000	>40% s/d 50%	12.33	Cukup sehat
2022	17.475.112.000	117.625.000	>40% s/d 50%	14.84	Cukup sehat
2023	61.886.475.000	156.912.000	>40% s/d 50%	39.44	Cukup sehat

Sumber: Data Diolah 2024

Terlihat pada Tabel 4, hasil perhitungan pada tahun 2022, rasio utang terhadap aset naik dari 14,84% di tahun 2021 menjadi 39,44% di tahun 2023, dengan nilai rasio utang terhadap aset di tahun 2021 sebesar 12,33%. Liabilitas pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp 61.886.475.000 di tahun 2023, yang menjadi alasan kenaikan rasio utang terhadap aset. Meskipun liabilitas juga terus meningkat selama periode satu tahun tersebut, rasio utang terhadap aset turun sebesar 12,33% pada tahun 2021.

Kenaikan aset perusahaan yang cukup besar, dari Rp 96,347.000 di tahun 2021

menjadi Rp 117,625.000 di tahun 2022, menyebabkan perubahan pada rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) selama periode 2021-2023. Dengan kata lain, karena aset perusahaan bertambah banyak, rasio ini pun mengalami fluktuasi.

Akibatnya, rasio utang terhadap aset bervariasi antara tahun 2021 dan 2023. Dengan rasio utang terhadap aset PT Bank Syariah Indonesia Kolaka sebesar 12,33% pada tahun 2021 dan 14,84% pada tahun 2022, rasio utang terhadap aset tumbuh sebesar 39,44% pada tahun 2023. Peningkatan aset yang sangat besar yang tidak sebanding dengan total kewajiban menyebabkan fluktuasi rasio utang terhadap aset. Hal ini disebabkan karena pendanaan utang perusahaan semakin berkurang, sehingga memudahkan bisnis untuk mendapatkan pinjaman karena asetnya dalam kondisi baik. *Debt to Asset Ratio* yang mengukur solvabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk memberikan penjelasan mengenai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Menurut data penelitian berdasarkan *Debt to Asset Ratio*, kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia menghasilkan nilai kurang dari 40%. Hal ini disebabkan oleh kewajiban secara keseluruhan yang meningkat tajam setiap tahunnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. yang dilihat dari *Debt to Asset Ratio* dinilai cukup sehat karena kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 berada dalam standar rasio, yaitu di bawah 40%.

### Rasio Solvabilitas Berdasarkan Debt to Equity Ratio

Perhitungan rasio solvabilitas berdasarkan *Debt To Equity Ratio* tahun 2021-2023 dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Tahun 2021-2023 Berdasarkan Debt to Equity Ratio**

Tahun	Liabilitas (Rp)	Equity (Rp)	Standar ratio (%)	DER (%)	Kinerja Keuangan
2021	11.880.036.000	5.088.036.000	<70%	233.48	Sangat tidak sehat
2022	17.475.112.000	5.444.288.000	<70%	320.98	Sangat tidak sehat
2023	61.886.475.000	25.013.934.000	<70%	247.40	Sangat tidak sehat

**Sumber: Data Diolah 2024**

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 5, hasil perhitungan, rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2022 adalah 320,98%, naik 87,5% dari tahun 2021 yang sebesar 233,48%. Karena ekuitas pada tahun 2022 meningkat dari tahun 2021, dari Rp 5.088.036.000 pada tahun 2021 menjadi Rp 5.444.288.000 pada tahun 2022, maka rasio utang terhadap ekuitas meningkat. Hasil perhitungan tahun 2022 menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas adalah 320,98%, yang mana 73,58% lebih rendah dibandingkan dengan rasio utang terhadap ekuitas tahun 2023 sebesar 247,40%. Hal ini disebabkan karena ekuitas meningkat secara signifikan dari tahun 2022 ke 2023, yaitu dari Rp5.444.288.000 menjadi Rp25.013.934.000. Oleh karena itu, rasio solvabilitas PT Bank Syariah Indonesia dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dinilai sangat tidak sehat berdasarkan rasio *debt to equity ratio* yang didasarkan pada kriteria rasio yang berbunyi >200%. Terlihat bahwa terjadi variasi pada *debt to*

*equity ratio* antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Pada tahun ini, perusahaan mengalami kesulitan dalam pengelolaan modal kerja, yang menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban utang kepada kreditor eksternal. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan.

Peningkatan rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh kreditur daripada sumber daya keuangannya sendiri, yang dapat menjadi tren yang berbahaya. Fungsi bisnis sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam operasinya. Teori keagenan adalah salah satu dari beberapa ide yang menjelaskan pentingnya menilai kesuksesan bisnis.

Dalam penelitian ini Teori agensi (*agency theory*) dan solvabilitas memiliki hubungan dalam hal kinerja manajemen BSI dalam mengelola kewajiban Perusahaan.

### **Kesimpulan**

Analisis rasio solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia KCP Kabupaten Kolaka cukup baik pada periode 2021-2023. Rasio hutang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) berada di bawah 40%, sesuai standar yang

menunjukkan kondisi keuangan sehat (sesuai pembahasan pada bab sebelumnya). Sebaliknya, rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan kinerja finansial yang kurang menguntungkan pada periode yang sama. Nilai rasio ini di bawah 200%, mengindikasikan potensi risiko keuangan yang signifikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Florensia Vergenia (2018) melakukan penelitian analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk
- Simanjuntak, F. M., Panda, D., Wei, K. H., (2021). Status and prospects of ZnO-based resistive switching memory devices. *Nanoscale research letters*, 11, 1-31.
- Sofyan, Y. (2018). *Pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap keinginan berpindah karyawan PT. Delami Garmen Kota Bandung*. Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 2(2), 183-192.
- Suprotul Aza. (2016) *analisis kinerja keuangan pada PT.Bank Syariah Indonesia menggunakan rasio solvabilitas yang menunjukkan bahwa keuangan menunjukkan tingkat keadaan sehat*. Skripsi.

---

#### **Copyright holder:**

Septi Rindi Yanti, Kartomo, Sabarudin (2024)

#### **First publication right:**

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

#### **This article is licensed under:**

